Mekar: Jurnal Dinamika Manajemen dan Akuntansi Modern
Volume: 1, Nomor: 3, (2026), September: 698 - 705
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Mekar/article/view/302
E-ISSN: 3124-890X

PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA PELAKU UMKM TENUN MELAYU DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU

Afryandha Syara [1], Bunga Dian Sari [2], Elly Nielwaty [3]
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia [1,2,3]
Corresponding Author: *afryndsyara@gmail.com[1*]*, *bungadnsr28@gmail.com[2]*, *nielwaty@gmail.com[3]*

Info Artikel
Received: *03 Juni 2026*
Revised : *16 Juni 2026*
Accepted: *22 Juni 2026*
Published: *03 Juli 2026*

Keywords: *participation, housewives, SMEs, malay weaving, household economy.*

Abstract
This study aims to analyze the participation of housewives who are owners of Malay Weaving MSMEs in improving household economies in the city of Pekanbaru. The study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through in-depth interviews with informants selected using purposive sampling, and were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The results show that housewives' participation is manifested through their contributions to business management, involvement in MSME networks, and improvements in economic independence and skills. The existence of Malay Weaving MSMEs provides additional income for households while also serving as a means of women's empowerment. Nevertheless, MSME operators still face challenges in the form of intense business competition, limited organizational influence on income growth, and the need to strengthen marketing strategies. Thus, the participation of housewives not only contributes to improving household economies but also promotes sustainable empowerment.

Kata Kunci*:* partisipasi, ibu rumah tangga, UMKM, tenun melayu, perekonomian rumah tangga.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi Ibu Rumah Tangga pelaku UMKM Tenun Melayu dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga diwujudkan melalui kontribusi dalam pengelolaan usaha, keterlibatan dalam jaringan UMKM, serta peningkatan kemandirian ekonomi dan keterampilan. Keberadaan UMKM Tenun Melayu memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga sekaligus menjadi sarana pemberdayaan perempuan. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi tantangan berupa tingginya persaingan usaha, keterbatasan pengaruh organisasi terhadap peningkatan pendapatan, serta perlunya penguatan strategi pemasaran. Dengan demikian, partisipasi ibu rumah tangga tidak berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga, tetapi juga mendorong pemberdayaan yang berkelanjutan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan berbagai potensi yang ada di daerah. Dalam perjalanan ini, partisipasi masyarakat menjadi elemen krusial karena kesuksesan pembangunan tidak hanya tergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Salah satu cara partisipasi ini tercermin dari peran ibu rumah tangga di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan peran wanita yang melampaui batas domestik menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dapat menjadi pelaku ekonomi yang produktif, berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga.

Perempuan memiliki posisi kunci dalam kemajuan sektor UMKM di Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia pada tahun 2025 mencatat bahwa 64,5 persen dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia adalah perempuan, menjadikan mereka pendorong utama dalam sektor UMKM nasional untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Situasi ini menandakan bahwa keterlibatan wanita dalam UMKM tidak hanya berperan dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dengan menciptakan peluang kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha berbasis rumah tangga.

Fenomena ini juga nampak di Kota Pekanbaru. Jumlah UMKM di daerah ini menunjukkan pola positif di setiap tahun. Menurut penelitian Wijayanti et al. (2023), jumlah pelaku UMKM Tenun Melayu di Kota Pekanbaru berkisar 43 hingga 45 orang. Dari jumlah ini menunjukkan bahwa UMKM terus berkembang sebagai salah satu penggerak ekonomi lokal dan menjadi pilihan mata pencaharian bagi masyarakat, termasuk ibu rumah tangga. Namun, masih ada berbagai tantangan yang dihadapi, khususnya dalam pengelolaan usaha dan pengembangan kapasitas pelaku UMKM.

Salah satu jenis UMKM yang memiliki nilai ekonomi dan budaya di Kota Pekanbaru adalah UMKM tenun Melayu. Keberadaan usaha tenun Melayu berfungsi tidak hanya untuk melestarikan warisan budaya Melayu, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi banyak ibu rumah tangga. Melalui aktivitas menenun, mereka dapat berpartisipasi dalam ekonomi tanpa harus meninggalkan tanggung jawab mereka di dalam keluarga. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha ini menjadi salah satu sumber ekonomi yang membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Meskipun demikian, pelaku UMKM tenun Melayu masih menghadapi banyak tantangan

dalam mengembangkan usaha mereka. Selain kendala umum seperti pengelolaan keuangan dan keterbatasan modal, tantangan pemasaran dan penggunaan teknologi digital juga dihadapi, sementara keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi pelaku UMKM dalam memanfaatkan berbagai program pembinaan yang disediakan oleh pemerintah. Tingkat partisipasi ini menjadi aspek penting karena berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas usaha, memperluas akses pasar, dan meningkatkan penghasilan keluarga. Oleh karena itu, pertumbuhan jumlah UMKM tidak selalu beriringan dengan peningkatan kualitas partisipasi pelaku usaha serta kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM Tenun Melayu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kota Pekanbaru. Untuk mengevaluasi keterlibatan ibu rumah tangga tersebut, penelitian ini menggunakan teori partisipasi yang diusulkan oleh Peter Oakley pada tahun 1991, yang melihat partisipasi sebagai bentuk kontribusi, organisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek secara alami, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secar sistematis, faktual, dan mendalam mengenai partisipasi ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM Tenun Melayu untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga di Pekanbaru.

Tempat penelitian dilakukan di UMKM Tenun Melayu yang terletak di Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa UMKM tersebut merupakan usaha yang berakar pada budaya Melayu yang melibatkan ibu rumah tangga dalam proses produksi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan penghasilan keluarga.

Informan dalam studi ini dipilih melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memahami dan mengetahui isu-isu yang diteliti. Informan penelitian meliputi pemilik UMKM Tenun Melayu dan ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam usaha tersebut. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan sejauh mana keterlibatan mereka dalam kegiatan UMKM untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk menyaksikan secara langsung aktivitas ibu rumah tangga dalam UMKM Tenun Melayu. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk mengumpulkan informasi mengenai bentuk partisipasi, peran, dan kontribusi mereka dalam meningkatnya perekonomian rumah tangga.

Metode analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dikerjakan dengan mengidentifikasi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam narasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Selanjutnya, kesimpulan diambil berdasarkan interpretasi data untuk menjawab fokus penelitian tentang partisipasi ibu rumah tangga dalam UMKM Tenun Melayu dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Sebagai Kontribusi

Partisipasi sebagai kontribusi dalam penelitian ini terlihat dari keterlibatan informan dalam usaha Tenun Melayu sebagai upaya untuk mendukung ekonomi keluarga. Dari wawancara yang dilakukan, informan berfungsi sebagai manajer usaha yang bertanggung jawab untuk memasarkan produk tenun Melayu, menyediakan modal bagi para pengrajin, serta menjalin hubungan dengan pemasok bahan baku. Dalam kegiatan usahanya, informan tidak berperan sebagai pengrajin secara langsung, melainkan lebih fokus pada manajemen dan pemasaran produk yang dihasilkan oleh tim pengrajin.

Kontribusi yang diberikan informan tidak semata-mata berupa tenaga dan waktu, tetapi juga modal usaha yang digunakan guna mendukung proses produksi tenun Melayu. Informan menyatakan bahwa dirinya menyediakan modal kepada para pengrajin untuk pembuatan kain tenun yang kemudian dipasarkan kembali. Hal ini menandakan bahwa peran informan sangat krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha dan membuka peluang kerja bagi para pengrajin yang terlibat.

Meskipun usaha menjahit tidak menjadi penghasil utama bagi keluarga, kegiatan ini memberikan penghasilan tambahan yang mendukung kondisi finansial rumah tangga. Narasumber menyatakan bahwa kebutuhan dasar keluarga sudah dipenuhi oleh suami, tetapi dirinya masih berusaha menjalankan usaha tersebut sebagai bentuk sumbangsih dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Bahkan setelah sembilan tahun menjalani usaha tersebut, narasumber tetap melanjutkannya

karena dianggap memberikan dampak ekonomi yang signifikan.

Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan menenun sebagian besar dialokasikan untuk memperbarui modal usaha agar proses produksi tetap berlangsung. Sementara itu, profit yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan pribadi informan. Situasi ini menggambarkan bahwa usaha Tenun Melayu tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai aset ekonomi yang dapat mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan teori Oakley (1991) yang menguraikan bahwa partisipasi sebagai sebuah kontribusi dapat terwujud melalui alokasi waktu, tenaga, pemikiran, dan sumber daya yang dimiliki seseorang. Dalam studi ini, kontribusi tersebut tampak melalui peran aktif informan dalam pengelolaan usaha, penyediaan modal, serta penciptaan pendapatan tambahan untuk keluarga.

Partisipasi dalam Organisasi

Partisipasi dalam bentuk organisasi tercermin dari keterlibatan informan dalam kelompok UMKM yang bergerak di sektor mode. Keterlibatan dalam organisasi ini memberikan peluang bagi informan untuk memperluas jaringan bisnis dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan UMKM.

Meskipun usaha menenun dikelola secara mandiri, informan tetap berkolaborasi dengan tim pengrajin yang membantu dalam proses produksi kain tenun Melayu. Kolaborasi ini mencerminkan keterlibatan dalam jaringan usaha yang mendukung kelangsungan aktivitas ekonomi yang dijalankan. Selain itu, informan juga pernah ikut serta dalam berbagai pelatihan dan dorongan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun instansi terkait.

Menurut informan, keberadaan organisasi UMKM memberikan keuntungan berupa platform untuk mengikuti pameran, promosi produk, serta penghargaan bagi pelaku UMKM yang berprestasi. Aktivitas tersebut membantu meningkatkan eksistensi usaha dan memperluas peluang untuk memperkenalkan produk kepada khalayak. Meskipun demikian, informan berpendapat bahwa peningkatan pendapatan usaha tidak sepenuhnya tergantung pada organisasi atau pelatihan yang diikuti. Pendapatan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam memasarkan produknya kepada konsumen.

Hal ini menunjukkan bahwa organisasi berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan akses, informasi, dan peluang untuk pelaku UMKM, sedangkan keberhasilan usaha tetap bergantung pada kompetensi individu dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Oakley (1991) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam organisasi berkaitan dengan keterlibatan individu dalam kelompok atau platform yang dapat mendukung pencapaian tujuan

bersama.

Partisipasi sebagai Pemberdayaan

Partisipasi dalam konteks pemberdayaan terlihat dari serangkaian perubahan yang dialami informan setelah terlibat dalam usaha Tenun Melayu. Informan menyatakan bahwa usaha ini memberikan rasa kemandirian secara finansial karena mampu menghasilkan pendapatan di luar gaji suami. Selain faktor ekonomi, usaha menenun juga menyediakan sarana bagi informan untuk tetap aktif dan produktif di luar perannya sebagai ibu rumah tangga.

Tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, usaha Tenun Melayu juga meningkatkan kompetensi dan keterampilan informan. Informan mengungkapkan bahwa dalam menjalankan usaha, dirinya menjadi lebih yakin dalam berkomunikasi dengan pelanggan dan lebih mahir dalam memahami perkembangan model serta tren fashion Melayu. Keterampilan tersebut diperoleh melalui pengalaman berinteraksi dengan konsumen dan pelaku usaha lainnya selama menjalankan bisnis menenun.

Dari segi kesejahteraan keluarga, usaha Tenun Melayu menyediakan sumber pendapatan tambahan yang dapat dimanfaatkan ketika penghasilan utama keluarga dirasa kurang mencukupi. Informan menyatakan bahwa keberadaan usaha tersebut menjadi pegangan ekonomi yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tambahan di luar kebutuhan pokok rumah tangga. Dengan demikian, usaha menenun berfungsi sebagai sumber pendapatan alternatif yang dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Keberadaan usaha berdampak positif pada kemampuan informan dalam pengelolaan keuangan. Informan merasa lebih mampu untuk membedakan antara kebutuhan yang utama dan yang tambahan, berkat tanggung jawab dalam mengelola pendapatan usaha. Keterampilan ini menunjukkan peningkatan kemampuan individu dalam mengatur sumber daya ekonomi keluarga.

Selanjutnya, informan percaya bahwa usaha Tenun Melayu membuka peluang ekonomi baru bagi keluarga. Meskipun ada banyak persaingan, informan meyakini bahwa keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha adalah langkah penting untuk memperbaiki keadaan ekonomi rumah tangga. Pandangan ini mencerminkan kesadaran dan kepercayaan diri sebagai bagian dari proses pemberdayaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Oakley (1991) yang menyatakan bahwa partisipasi sebagai bentuk pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kapasitas individu dalam menjalani kehidupannya. Melalui usaha Tenun Melayu, informan tidak hanya mendapatkan tambahan pendapatan, tetapi juga mengalami peningkatan keterampilan,

kemampuan komunikasi, pengelolaan keuangan, serta kemandirian ekonomi yang mendukung kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM Tenun Melayu di Kota Pekanbaru menunjukkan kontribusi, organisasi, dan pemberdayaan. Partisipasi ini terwujud melalui keterlibatan dalam pengelolaan usaha, keanggotaan dalam jaringan UMKM, serta peningkatan kemampuan dan kemandirian ekonomi. Usaha Tenun Melayu tidak hanya memberikan pemasukan tambahan bagi keluarga, tetapi juga menjadi platform bagi ibu rumah tangga untuk menggali potensi diri dan memperkuat perannya dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam UMKM Tenun Melayu di Kota Pekanbaru mencerminkan tiga aspek partisipasi menurut teori Peter Oakley, yaitu kontribusi, organisasi, dan pemberdayaan. Partisipasi sebagai kontribusi terlihat dari peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan usaha yang menyediakan modal, melakukan pemasaran, dan membangun kerjasama dengan pengrajin serta pemasok bahan baku, sehingga usaha Tenun Melayu dapat berlanjut dan memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga. Sementara itu, partisipasi dalam organisasi memberikan dukungan dalam bentuk akses pelatihan, pameran, dan jaringan UMKM, walaupun dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan usaha masih terbatas.

Meski begitu, dalam implementasinya terdapat tantangan seperti keterbatasan pengaruh organisasi terhadap peningkatan pendapatan, serta ketergantungan pada kemampuan individu dalam memasarkan produk di tengah kompetisi yang cukup ketat. Dari perspektif pemberdayaan, usaha Tenun Melayu telah membawa dampak positif berupa peningkatan kemandirian ekonomi, keterampilan, dan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga, namun tetap menghadapi tantangan pasar yang mendorong perlunya inovasi dan strategi pemasaran yang lebih kuat. Dengan kata lain, partisipasi ibu rumah tangga tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga menjadi proses pemberdayaan yang berkelanjutan, meskipun masih membutuhkan penguatan dalam aspek pemasaran dan dukungan dari lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. Journal of the American Institute of Planners, 35(4), 216–224.

Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia 2024. Jakarta: BPS.

Fakih, M. (2013). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ife, J. (2013). Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice. Cambridge: Cambridge University Press.

Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia. (2025). Pemberdayaan ekonomi perempuan dalam sektor UMKM di Indonesia. https://www.kemenko-pmk.go.id/

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Oakley, P. (1991). Project with People: The Practice of Participation in Rural Development. Geneva: International Labour Office (ILO).

Pretty, J. N. (1995). Participatory Learning for Sustainable Agriculture. World Development, 23(8), 1247–1263.

Soekanto, S. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). Economic Development (13th ed.). Pearson.

Wijayanti, R., Nurjannah, H., Nurmasari N. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Kemitraan Usaha Tenun Songket Melayu Riau. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1.